

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan kompetensi kerja terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2012), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan untuk mengukur variabel penelitian menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik. Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dengan cara wawancara, angket, kepustakaan dan internet. Peneliti menggunakan analisa regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien diterminasi.

3.2 Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1) Kepribadian (X1)

Yaitu sifat seseorang yang dapat diukur yang ditampilkan oleh individu kepada orang lain, dimensi kepribadian menurut Robbins dan Judge, alih bahasa Diana Angelica, (2007) antara lain :

- a) *Conscientiousness* (Kemampuan untuk mendengarkan suara hati).
- b) *Extraversion* (Ekstroversi), dengan indikator tingkat kesenangan individu akan hubungan dengan kerja.
- c) *Emotional stability* (Stabilitas emosi), dengan indikator tidak mudah emosi saat menghadapi permasalahan kerja
- d) *Openness to experience* (Keterbukaan akan pengalaman), dengan indikator mengukur kisaran minat dan mau belajar pada hal- baru
- e) *Agreeableness* (Kemampuan untuk bersepakat), dengan indikator kemampuan untuk bekerjasama

2) Kompetensi (X2)

Yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dimensi kompetensi meliputi (Hersey dan Blanchard, 2006) :

- a. Kemampuan Teknis (*Technical Skill*) dengan indikator pengetahuan, karyawan dalam menggunakan peralatan kerja.
- b. Kemampuan hubungan antar manusia (*Social Skill*) dengan indikator kemampuan untuk bekerja dengan karyawan lain.
- c. Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skill*) dengan indikator kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

3) Kinerja (Y)

Suatu hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi, dengan indikator yaitu (Fadel, 2009) :

- a) Pemahaman atas tupoksi, dalam menjalankan tupoksi, bawahan harus terlebih dahulu paham tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya..
- b) Inovasi Memiliki inovasi yang positif dan menyampaikan pada atasan serta mendiskusikanya pada rekan kerja tentang pekerjaan..
- c) Kecepatan kerja Dalam menjalankan tugas kecepatan kerja harus diperhatikan dengan menggunakan mengikuti metode kerja yang ada.
- d) Keakuratan kerja Tidak hanya cepat, namun dalam menyelesaikan tugas karyawan juga harus disiplin dalam mengerjakan tugas dengan teliti dalam bekerja dan melakukan pengecekan ulang
- e) Kerjasama, Kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja lainnya seperti bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kepribadian (X1)	<i>Conscientiousness</i>	Mendengarkan suara hati	1) Memiliki kemampuan mendengarkan keluhan rekan kerja 2) Mau berbagi dengan yang lain
	<i>Extraversion</i> (Ekstroversi)	Tingkat kesenangan	3) Senang dalam bekerja 4) senang memiliki hubungan baik dengan teman kerja
	<i>Emotional stability</i> (Stabilitas emosi)	Bertahan terhadap stres	5) tidak mudah emosi saat menghadapi permasalahan kerja

			Mampu bekerja dengan tekanan
	<i>Openness to experience</i> (Keterbukaan akan pengalaman)	minat terhadap hal baru	6) minat pegawai terhadap hal baru 7) Menyukai pekerjaan yang menantang
	<i>Agreeableness</i> (Kemampuan untuk bersepakat)	patuh	8) kemampuan dalam menyelesaikan masalah 9) Menerima arahan dari pegawai lain
Kompetensi (X2)	Kemampuan Teknis	Pengetahuan menggunakan peralatan dan menyelesaikan pekerjaan	1. memiliki pengetahuan dalam menggunakan peralatan kerja 2. pengetahuan yang dimiliki memudahkan menyelesaikan pekerjaan dengan baik
	Kemampuan hubungan antar manusia	Kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama	3. Mudah melakukan sosialisasi 4. memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan karyawan lain
	Kemampuan Konseptual	Selalu mematuhi peraturan dan memiliki keterampilan dalam bekerja	5. Selalu mematuhi peraturan yang berlaku 6. memiliki keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
Kinerja (Y)		Pemahaman atas tupoksi	1. Karyawan memiliki pemahaman atas tupoksi
		Inovasi	2. Karyawan mampu melakukan inovasi
		Kecepatan kerja	3. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
		Keakuratan kerja	4. Dapat menyelesaikan tugas dengan teliti
		Kerjasama	5. Dapat bekerjasama dengan rekan kerja lainnya

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Angka 5 yaitu sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2017) "Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Kabupaten Jombang yang berjumlah 37 pegawai.

b. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini

adalah semua Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD kabupaten Jombang yang berjumlah 37 pegawai. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket) berupa angket yang disebarkan kepada karyawan
2. Data sekunder, Menurut Umar (2008), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain . Data sekunder berupa pustaka dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wawancara dengan karyawan dan pemilik perusahaan tentang data profil perusahaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap

kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, untuk memperoleh data fenomena awal.

2. Angket

angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari responden untuk memperoleh jawaban responden/karyawan

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada diperusahaan berupa profil instansi

4. Wawancara

Pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti

3.6 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*. Perhitungan *pearson product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. (Riduwan dan Anas, 2011). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\}\{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2017), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden berikut ini hasil pengujian validitas :

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variabel	Nomer Peryataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
X ₁	X1.1	0,583	0,3	Valid
	X1.2	0,691	0,3	Valid
	X1.3	0,444	0,3	Valid
	X1.4	0,615	0,3	Valid
	X1.5	0,364	0,3	Valid
	X1.6	0,668	0,3	Valid
	X1.7	0,604	0,3	Valid
	X1.8	0,521	0,3	Valid
	X1.9	0,699	0,3	Valid
	X1.10	0,615	0,3	Valid

X2	X _{2,1}	0,619	0,3	Valid
	X _{2,2}	0,606	0,3	Valid
	X _{2,3}	0,540	0,3	Valid
	X _{2,4}	0,675	0,3	Valid
	X _{2,5}	0,668	0,3	Valid
	X _{2,6}	0,554	0,3	Valid
Y	Y ₁	0,685	0,3	Valid
	Y ₂	0,718	0,3	Valid
	Y ₃	0,711	0,3	Valid
	Y ₄	0,574	0,3	Valid
	Y ₅	0,770	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Dengan demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Arikunto, 2016), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritik	
Kepribadian (X1)	0,778	0,6	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,645	0,6	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,714	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam

angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- >1,81-2,6 = rendah
- >2,61 -3,4 = Cukup
- >3,41 – 4,2 = Tinggi
- >4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2010)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1 Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Metode yang dipakai normal *p plot probability*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Gejala Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2009)

Adabeberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .
- 2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2009)

3 Gejala Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*.

Pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : $\rho = 0$
 H_1 : $\rho \neq 0$
- 2) Nilai DW (Durbin Watson) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2} \quad (\text{Ghozali, 2011})$$

- 3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

Untuk autokorelasi positif (> 0)

- a) Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima
- b) Jika $DW < d_l$ maka H_0 ditolak
- c) Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokorelasi negatif (< 0)

- a) Jika $(4-DW) = d_u$ maka H_0 diterima
- b) Jika $(4-DW) = d_L$ maka H_0 ditolak

- c) Jika $dL < (4-DW) < du$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat otokorelasi atau tidak di dalam model.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berganda berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja pegawai
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefisien regresi kepribadian dan kompetensi
 X₁ = kepribadian
 X₂ = kompetensi
 € = standar error

3.7.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau uji parsial

- a) Membuat formulasi hipotesis

H₁ dan H₂: (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

- b) Menentukan level signifikasi.

- c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.7.5 Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSe}{SSt}$$

(Ghozali, 2011)